

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran janin, plasenta, dan cairan ketuban dari dalam rahim seorang wanita, dimana persalinan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan cara pervaginam atau *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* (SC) sendiri merupakan salah satu tindakan pembedahan yang bertujuan untuk mengeluarkan hasil konsepsi melalui insisi (sayatan) pada dinding abdomen dan dinding rahim (Putra and Wahyuni, 2023). Pada hakikatnya persalinan alami atau spontan lebih aman jika dibandingkan dengan persalinan yang menggunakan metode SC. Hal ini dikarenakan, pada persalinan dengan metode SC akan timbul beberapa efek samping obat yang diberikan saat proses persalinan lebih berbahaya. Selain itu, semua tindakan pembedahan termasuk SC, akan menimbulkan sebuah perasaan tidak nyaman pasca operasi yaitu nyeri akibat sayatan yang dilakukan saat proses pembedahan persalinan sesar. Persalinan dengan metode operasi SC mengakibatkan terjadinya nyeri lebih tinggi berkisar 27,3% jika dibandingkan pada persalinan normal dengan nyeri berkisar 9% (Yusliana, Misrawati and Safri, 2015).

Berdasarkan Survei Global Kesehatan yang ada didalam data statistik kesehatan dunia yang dilakukan oleh WHO selama 10 tahun terakhir, menyebutkan bahwa angka persalinan *sectio caesarea* mencapai 45,3% dan sisanya adalah persalinan pervaginam (Wathina *et al.*, 2023). Di Indonesia sendiri, persentase *sectio caesarea* menurut (Riskesdas, 2018) yaitu sebanyak 17,6%, dengan prevalensi tertinggi di DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%). Sedangkan data pada Provinsi

Jawa Timur persalinan normal (76,9%), operasi *sectio caesaria* (22,4%) dan metode lainnya sebanyak 0,7% (Risksdas, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar pada bulan Oktober 2023 didapatkan data bahwa terdapat 71 persalinan, dengan 55 proses persalinan secara spontan atau pervaginam dan sebanyak 16 persalinan dengan metode SC atas indikasi prolong kala 1 pada fase laten dan fase aktif, kala 2 memanjang, pre-eklampsia, oksitosin drip gagal, *severe oligohidramnion* disertai efusi pleura bilateral, HbSAg reaktif, *Ante Partum Bleeding* (APB), myopia, ketuban pecah dini, pre-eklampsia dengan obesitas, pre-eklampsia berat, plasenta previa, riwayat *sectio caesarea* sebelumnya, dan letak sungsang. Dari jumlah tersebut, diketahui bahwa sebanyak 16 orang ibu post partum merasakan dan mengeluhkan nyeri pasca persalinan SC. Nyeri yang dirasakan oleh ibu tentu berada pada skala yang bervariasi mulai dari nyeri ringan, sedang, hingga berat.

Rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu post SC akan berdampak pada terbatasnya mobilisasi ibu, *activity daily living* ibu menjadi terganggu atau terhambat, tidak terpenuhinya *bounding attachment* karena ibu masih berfokus pada nyeri yang dirasakan, IMD dan pemberian ASI juga menjadi kurang maksimal karena pada saat ibu bergerak, ibu akan berfokus pada nyeri yang dirasakan, sehingga respon ibu kepada bayi menjadi berkurang (Kamallia and Haniyah, 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu post SC harus diberikan penanganan yang baik untuk meringankan atau bahkan mengurangi nyeri yang dirasakan. Menurut (Alza, Inayati and Hasanah, 2023) terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri, yaitu dengan pemberian terapi farmakologis dan pemberian terapi non farmakologis. Terapi farmakologis memang dapat

bekerja secara efektif dalam meringankan rasa nyeri, namun pemberian terapi farmakologi tidak dapat meningkatkan kemampuan ibu post SC untuk mengendalikan rasa nyeri yang dirasakan. Maka dari itu, jalan tengah yang dapat diambil untuk mengurangi rasa nyeri dan mempercepat masa pemulihan ibu yaitu dengan menggabungkan antara pemberian terapi farmakologis dengan pemberian terapi non farmakologis. Terdapat beberapa pilihan terapi non farmakologis yang dapat dilakukan kepada ibu post SC untuk mengurangi nyeri yang dirasakan, diantaranya yaitu sentuhan afektif, sentuhan terapeutik, akupresur, relaksasi napas dalam, relaksasi benson, teknik imajinasi, distraksi, hipnosis, kompres dingin atau kompres hangat, dan lain-lain

Relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk pemberian intervensi keperawatan, yang mengajarkan kepada pasien bagaimana cara melakukan napas dalam, napas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan napas secara perlahan. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi napas dalam juga dapat meningkatkan ventilasi paru dan meningkatkan oksigenasi darah (Solehati and Kosasih, 2015). Teknik relaksasi dalam akan lebih efektif bila dikombinasikan dengan beberapa teknik lainnya. Teknik ini dimulai dengan proses relaksasi dengan meminta klien untuk perlahan-lahan menutup mata dan fokus pada nafas mereka, klien menikmati untuk relaksasi pikiran dan pikiran dengan bayangan untuk membuat damai dan tenang (Ningsih, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bariyah *et al.*, 2023) mengenai penerapan teknik relaksasi napas dalam untuk mengurangi nyeri pada pasien post operasi SC dengan hasil studi kasus diperoleh tingkat nyeri pasien dari skala 7-6 menurun menjadi skala 3-2 pada hari ketiga pemberian intervensi. Hal tersebut juga

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati, Kartaatmadja and Suherman, 2023) mengenai pemberian teknik relaksasi napas dalam terhadap intensitas nyeri pasien post SC pada 18 orang kelompok kontrol dan 18 orang kelompok intervensi didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan Mann-Whitney, diperoleh nilai P value = 0,000 yang berarti $< 0,05$. Berdasarkan hasil penghitungan tersebut maka terdapat perbedaan intensitas nyeri pasien post partum sectio caesarea antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam pemberian teknik relaksasi nafas dalam.

Selain itu, terdapat teknik non farmakologis lainnya yang juga dapat membantu untuk mengurangi nyeri yang dirasakan oleh pasien post SC, yaitu teknik relaksasi benson. Relaksasi benson merupakan bentuk pengembangan dan modifikasi dari metode relaksasi nafas dalam dengan melibatkan faktor keyakinan pasien yang dapat menciptakan suatu lingkungan yang tenang sehingga dapat membantu pasien mencapai kondisi kesehatan dan kesejahteraan lebih tinggi. Relaksasi benson bekerja dengan cara mengalihkan fokus seseorang terhadap nyeri dan dengan menciptakan suasana nyaman serta tubuh yang rileks maka tubuh akan meningkatkan proses analgesia endogen hal ini diperkuat dengan adanya kalimat atau mantra yang memiliki efek menenangkan (Wahyu, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putra and Wahyuni, 2023) mengenai asuhan keperawatan pada pasien post operasi sectio caesarea dengan masalah keperawatan nyeri akut dengan intervensi terapi relaksasi benson diketahui bahwa dari penggunaan intervensi non farmakologi berupa relaksasi benson yang diimplementasikan pada pasien post *sectio caesarea* dengan nyeri akut selama 3x24 jam, didapatkan evaluasi berupa yaitu nyeri dapat menurun. Hal ini juga sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusliana, Misrawati and Safri, 2015) mengenai efektivitas relaksasi benson terhadap penurunan nyeri pada ibu postpartum *sectio caesarea* pada 15 orang kelompok kontrol dan 15 orang kelompok eksperimen didapatkan hasil pada kelompok eksperimen diberikan terapi relaksasi benson selama 15 menit dalam sehari selama 2 hari. Berdasarkan hasil uji statistik, terjadi penurunan nyeri dengan nilai rata-rata 2,86. Skala ini menunjukkan bahwa nyeri termasuk dalam kategori nyeri ringan. Sedangkan pada kelompok kontrol tanpa diberikan intervensi rata-rata nyeri dengan nilai rata-rata 3,76, nyeri ini termasuk dalam kategori nyeri sedang.

Dengan adanya nyeri post SC yang dapat mengganggu beberapa aktivitas pasien tersebut, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri secara mandiri oleh pasien adalah dengan memberikan dan mengajarkan pasien mengenai teknik non farmakologis untuk mengurangi nyeri. Sehingga nantinya pasien dapat mengontrol nyeri yang dirasakan secara mandiri pula dan mempercepat proses pemulihan pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan ibu postpartum *sectio caesarea* dengan pemberian intervensi teknik relaksasi napas dalam dan relaksasi benson terhadap perubahan skala nyeri di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada karya tulis ini adalah “bagaimanakah analisis pemberian asuhan keperawatan pada Ny. H G1P1A0 post partum *sectio caesarea* dengan penerapan intervensi teknik relaksasi napas dalam dan relaksasi benson terhadap perubahan skala nyeri di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui asuhan keperawatan pada Ny. H G1P1A0 post partum *sectio caesarea* dengan penerapan intervensi teknik relaksasi napas dalam dan relaksasi benson terhadap perubahan skala nyeri di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi hasil pengkajian dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ny. H G1P1A0 post partum *sectio caesarea* dengan penerapan intervensi teknik relaksasi napas dalam dan relaksasi benson terhadap perubahan skala nyeri di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.
2. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ny. H G1P1A0 post partum *sectio caesarea* dengan penerapan intervensi teknik relaksasi napas dalam dan relaksasi benson terhadap perubahan skala nyeri di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.
3. Mengidentifikasi tindakan keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan pada Ny. H G1P1A0 post partum *sectio caesarea* dengan

penerapan intervensi teknik relaksasi napas dalam dan relaksasi benson terhadap perubahan skala nyeri di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

4. Mengidentifikasi tindakan keperawatan berupa pemberian asuhan keperawatan pada Ny. H G1P1A0 post partum *sectio caesarea* dengan penerapan intervensi teknik relaksasi napas dalam dan relaksasi benson terhadap perubahan skala nyeri di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.
5. Mengidentifikasi evaluasi dari pemberian asuhan keperawatan pada Ny. H G1P1A0 post partum *sectio caesarea* dengan penerapan intervensi teknik relaksasi napas dalam dan relaksasi benson terhadap perubahan skala nyeri di RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pemberian teknik relaksasi napas dalam dan relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada pasien post SC.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Institusi

Sebagai sumber pengetahuan dalam pengembangan mata kuliah keperawatan maternitas khususnya yang berkaitan dengan pemberian teknik relaksasi napas dalam dan relaksasi benson untuk mengurangi nyeri pada pasien post SC.

2. RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar

Sebagai tambahan informasi dan intervensi yang mungkin dapat diterapkan kepada pasien berupa pemberian teknik relaksasi napas dalam dan relaksasi benson untuk mengurangi nyeri.

3. Responden

Sebagai tambahan informasi, wawasan, dan ilmu pengetahuan mengenai pemberian teknik relaksasi napas dalam dan relaksasi benson untuk mengurangi nyeri.

4. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan menambahkan inovasi terkait pemberian intervensi non farmakologis lainnya yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri utamanya pada ibu post SC.